

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT CSR
PT KILANG PERTAMINA REFINERY UNIT VI
BALONGAN DALAM PROGRAM PERINTIS
(PEMBERDAYAAN INKLUSI TEMAN ISTIMEWA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:
Imelda Eka Zulfa
NIM 22102030037**

**Dosen Pembimbing:
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP 198904252020122009**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-687/Un.02/DD/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT CSR PT KILANG PERTAMINA
REFINERY UNIT VI BALONGAN DALAM PROGRAM PERINTIS
(PEMBERDAYAAN INKLUSI TEMAN ISTIMEWA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMELDA EKA ZULFA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030037
Telah diujikan pada : Senin, 27 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6a0148e15b68e



Penguji I

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6a015e0ccb80



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69fe164028a7d



Yogyakarta, 27 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a0172d52faea

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imelda Eka Zulfa
NIM : 22102030037
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masyarakat CSR PT Kilang
Pertamina Refinery Unit VI Balongan Dalam Program
PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa)

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

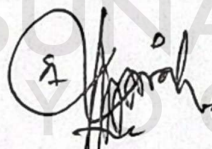
- o Bebas dari unsur plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 14 April 2026
Dosen Pembimbing,



Halimatus Sa'diyah., S.I.Kom. M.I.Kom
NIP. 19890425 202012 2 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imelda Eka Zulfa
NIM : 22102030037
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Pemberdayaan Masyarakat CSR PT Kilang Pertamina Refinery Unit VI Balongan Dalam Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2026

Yang menyatakan,



Imelda Eka Zulfa
NIM 22102030037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Karya ilmiah sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang doa dan dukungannya selalu menjadi kekuatan utama bagi saya dalam menyelesaikan setiap tantangan. Terima kasih juga untuk adik-adik saya yang telah memberikan semangat dan keceriaan di sela-sela proses pengerjaan skripsi ini. Selanjutnya, karya ini saya dedikasikan untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya selama ini berproses, belajar, serta menimba ilmu. Secara khusus, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada tempat saya magang, yaitu *Area Manager Comm, Rel & CSR PT KPI RU VI Balongan* yang telah membukakan pintu pengalaman yang luar biasa bagi saya untuk belajar mengenai praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara langsung di lapangan. Kesempatan yang diberikan inilah kemudian menjadi inspirasi dan fokus utama dalam penelitian skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi wujud rasa hormat dan terima kasih atas kepercayaan ilmu yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTO

Hidup cuma sekali, jadi harus *happy*.

(*Imelda*)

Kerjakan dulu saja dengan baik, perkara hasilnya gimana urusan nanti. Karena usaha tidak akan mengkhianati hasil.

(*Bapak*)



KATA PENGANTAR

Dengan segala rasa puji yang mendalam kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, kekuatan, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat melalui setiap proses skripsi ini dan dapat terealisasi dengan baik. Shalawat serta salam selalu kita curahkan Kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sebagai bentuk rasa syukur atas segala perjuangan beliau membawa kita ke zaman yang penuh penerangan. Semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat CSR PT Kilang Pertamina Refinery Unit VI Balongan Dalam Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa)” ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana di UN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari dalam perjalanannya terdapat banyak tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal. Penulis dalam perjalanannya mendapatkan banyak dukungan yang memberikan rasa semangat serta keberanian dalam menghadapi tantangan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih sepenuh hati kepada:

1. Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Terima kasih atas dampingannya selama masa perkuliahan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih atas bimbingan, saran, masukan semangat selama proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan saat menuntut ilmu kepada kami.
7. Segenap keluarga besar CSR PT KPI RU VI Balongan di bawah naungan Area *Manager Comm, Rel & CSR*. Khususnya kepada para CDO rekan-rekan sebaya Mas Ajju, A Yoga, A Reza, Mbak Shafira, Mbak Septi, Mbak Shabrin dan juga *Officer* I CSR Bapak Edo yang telah banyak mendampingi, membimbing, serta memberikan pengalaman berharga selama proses penelitian di lapangan.
8. Kepada keluarga besar Kedai Kopi Teman Istimewa, khususnya Mas Sespri dan keluarga, serta teman-teman difabel tunarungu yang telah berkenan menjadi bagian dari proses penelitian ini, sekaligus

memberikan bantuan, pengalaman, dan pembelajaran berharga bagi saya.

9. Kedua orang tua saya, Mama Inasr dan Bapak Mufi, sosok yang paling saya sayangi dan selalu menjadi sumber kekuatan. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tidak pernah putus, serta segala pengorbanan yang telah diberikan hingga saya bisa sampai di titik ini. Sehat selalu dan tolong hidup lebih lama bersama saya.
10. Kepada adik-adik saya, Nabil, Alike, Shallum, dan Reiga yang menjadi sumber motivasi terkuat saya untuk menjadi kakak yang hebat, yang berhasil dalam menyelesaikan kuliah. Terima kasih atas hiburan, doa, dan bantuan yang diberikan kepada saya.
11. Kepada keluarga besar saya, yang menjadi bagian penting dalam perjalanan ini melalui dukungan, doa, dan semangat yang terus menguatkan.
12. Teruntuk teman dekat saya, SYD, yang selalu hadir memberikan dukungan, semangat, dan kekuatan dalam setiap proses, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih tenang, penuh keyakinan dan tanpa rasa takut.
13. Untuk teman-teman dekat saya grup Monyet-Monyet Imel (Atika, dan Mushaf), yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, menemani, menguatkan, dan berbagi cerita dalam suka maupun duka selama masa masa kuliah.

14. Salwa dan Tika yang telah menjadi teman baik saya selama kuliah, serta D'ra sebagai teman pertama saya di masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, dan cerita yang telah mengisi perjalanan ini.
15. Sahabat baik saya Indira yang meskipun jauh, dirinya selalu menemani saya baik saat di masa sulit, sedih, senang, serta bahagia selama merantau di Jogja. Terima kasih sudah memberikan tempat berteduh ketika bermain di Solo. Tidak lupa teman-teman geng solo saya Nyeng, Miaw, Hana, dan Nisrin yang selalu menyambut saya dengan hangat ketika berkunjung ke Solo.
16. Dan yang terakhir, teruntuk diri saya sendiri, Imelda Eka Zulfa. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih untuk selalu berusaha dan tidak putus asa. Terima kasih sudah menjadi manusia yang selalu mengusahakan masa depannya dan tidak lelah untuk mencoba meskipun banyak kesakitan yang dihadapi. Terima kasih sudah memutuskan untuk selalu mengerjakan skripsi hingga akhirnya dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 April 2026

Yang menyatakan,



Imelda Eka Zulfa
NIM 22102030037

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hambatan dalam mengakses lapangan pekerjaan yang dialami oleh masyarakat difabel tunarungu akibat adanya kendala komunikasi dan terbatasnya wadah pemberdayaan yang mampu menyalurkan potensi ekonomi mereka. CSR PT Kilang Pertamina RU VI Balongan hadir menginisiasi Program PERINTIS untuk mengintegrasikan potensi kelompok difabel tunarungu ke dalam skema pemberdayaan yang lebih inklusif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pemberdayaan serta faktor-faktor keberhasilan Program PERINTIS dalam memberdayakan masyarakat difabel tunarungu di Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dijalankan secara integratif melalui kolaborasi tujuh tahap intervensi pengembangan masyarakat dan tiga strategi pemberdayaan Kartasasmita yang meliputi: 1) *Enabling*, diwujudkan melalui penciptaan iklim inklusif menggunakan pemetaan sosial berbasis kerangka *Diversity, Equity, Inclusion (DEI)*, serta pembentukan wadah pemberdayaan berupa Kedai Kopi Teman Istimewa; 2) *Empowering*, melalui penguatan kapasitas teknis dan transfer kekuasaan manajerial pada kelompok; 3) *Protecting*, dilakukan melalui penyediaan wadah pemberdayaan ekonomi, perlindungan hukum, serta mekanisme monitoring berkala. Sedangkan keberhasilan program dibuktikan dengan terpenuhinya delapan indikator kunci dalam implementasi CSR, mulai dari adanya dukungan *top management* perusahaan, optimalisasi penyerapan bantuan, transparansi dan akuntabilitas, identifikasi subjek pemberdayaan secara rasional, perencanaan dan mekanisme monitoring program, pelibatan *stakeholder*, keberlanjutan, hingga perubahan perilaku psikososial penerima manfaat.

Kata Kunci: CSR; Difabel Tunarungu; Pemberdayaan Masyarakat; Praktik Inklusi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This thesis is motivated by the obstacles in accessing employment barriers faced by the deaf community due to communication challenges and a lack of platforms to deliver their economic capability. Addressing this issue, the CSR division of PT Kilang Pertamina RU VI Balongan initiated the PERINTIS Program to integrate the deaf community's capabilities into a highly inclusive empowerment approach. Consequently, this study aims to determine the empowerment strategies and success factors of the PERINTIS Program in Indramayu. This research applies a descriptive qualitative method with a case study approach, data were gathered through in-depth interviews, observation, and comprehensive documentation. The findings indicate that the empowerment strategy was implemented in integrative manner, combining seven stages of community development interventions with Kartasasmita's three empowerment strategies which include: 1) enabling, realized through the creation of an inclusive environment using social mapping based on the Diversity, Equity, Inclusion (DEI) framework, and the establishment of an empowerment platform via the coffee shop; 2) Empowering, , achieved by strengthening technical capacity and transferring managerial authority to the group; 3) Protecting, carried out by establishing an economic platform, legal protection, and regular monitoring mechanisms. The program's success is evidenced by meeting eight core CSR indicators, these includes the support of the company's top management, efficient fund utilization, transparency and accountability, rational identification of empowerment subjects, program planning and monitoring mechanisms, stakeholder engagement, long-term sustainability, and measurable psychosocial improvements among beneficiaries.

Key words: *Community Empowerment; CSR; Deaf Community; Inclusive Practices.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori.....	14
1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	14
2. Landasan Filosofis Pemberdayaan Masyarakat.....	16
3. Kerangka <i>Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)</i>	19

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	20
5. Indikator Keberhasilan Program CSR	22
G. Metodologi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Fokus Penelitian.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Teknik Validasi Data	30
5. Teknik Analisis Data	31
H. Sistematika Penulisan.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM CSR PT KILANG PERTAMINA RU VI	
BALONGAN.....	36
A. Profil Perusahaan.....	36
1. Sejarah Perusahaan	36
2. Visi, Misi, dan Tata Nilai Perusahaan	38
B. Pedoman dan Kebijakan CSR	39
1. Pedoman	39
2. Kebijakan.....	40
C. Struktur Organisasi dan Tata Kelola CSR PT Kilang Pertamina RU VI Balongan	
41	
1. Struktur Organisasi	41
2. Tata Kelola CSR.....	43
D. Ruang Lingkup dan Program Unggulan CSR	45
1. Lingkup lingkungan Hidup.....	45

2. Lingkup pendidikan dan Budaya	45
3. Lingkup Kesehatan Masyarakat	46
4. Lingkup Pemberdayaan, Infrastruktur, Manajemen Bencana	46
E. Gambaran Umum Program PERINTIS	47
F. Capaian dan Penghargaan	49
BAB III STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT CSR DALAM PROGRAM PERINTIS.....	52
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Difabel Tunarungu Dalam Program PERINTIS	52
B. Keberhasilan Program PERINTIS Dalam Memberdayakan Masyarakat Difabel Tunarungu	80
C. Analisis Hasil	95
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	135
Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	135
Lampiran 2: Daftar Pertanyaan	136
Lampiran 3: Dokumentasi.....	138
Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Informan Penelitian.....	28
Tabel 3. 1 Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	96
Tabel 3. 2 8 indikator kinerja kunci dalam pelaksanaan CSR	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Pertamina	37
Gambar 2. 2 Tata Nilai Unggulan	38
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi.....	42
Gambar 3. 1 Alur Program PERINTIS	54
Gambar 3. 2 Pendidikan Vokasi di SLB Mutiara Hati.....	65
Gambar 3. 3 Magang Barista	66
Gambar 3. 4 Foto Kedai Kopi.....	67
Gambar 3. 5 Foto Peta dari Google Maps.....	68
Gambar 3. 6 Pelatihan Memasak di Kedai Kopi Teman Istimewa	73
Gambar 3. 7 Pelatihan Menjahit di Kedai Kopi Teman Istimewa	73
Gambar 3. 8 Pelatihan pembuatan <i>Handicraft</i>	74
Gambar 3. 9 Pelatihan Sablon <i>Cup</i> di Kedai Kopi Teman Istimewa.....	74
Gambar 3. 10 Bantuan Modal Usaha	77
Gambar 3. 11 Modul Pembelajaran	78
Gambar 3. 12 Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bahasa Isyarat.....	79
Gambar 3. 13 Wawancara Pengunjung Difabel.....	93
Gambar 3. 14 Bahasa Isyarat	94
Gambar 4. 1 Wawancara dengan CDO	138
Gambar 4. 2 Wawancara dengan Barista Difabel Tunarungu.....	139
Gambar 4. 3 Wawancara dengan <i>Local Hero</i>	140
Gambar 4. 4 Wawancara dengan Warga.....	141
Gambar 4. 5 Wawancara dengan Pengunjung	141

Gambar 4. 6 Wawancara dengan Pengunjung Difabel Tunarungu..... 142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelompok disabilitas atau difabel merupakan bagian dari masyarakat yang keberadaannya dijamin oleh negara, serta memiliki hak, potensi, dan kesempatan yang sama dengan masyarakat pada umumnya dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.¹ Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kelompok tersebut masih menghadapi berbagai hambatan terutama dalam mengakses pendidikan dan pekerjaan yang layak.² Data menunjukkan terdapat lebih dari 17,8 juta jiwa penyandang disabilitas di Indonesia dengan tingkat usia produktif sebesar 1,54 persen, namun tingkat partisipasinya dalam dunia kerja hanya 0,55 persen.³ Rendahnya partisipasi ini disebabkan adanya keterbatasan dalam mengakses pekerjaan yang inklusif dan juga ruang berkarya. Beberapa lembaga juga melaporkan bahwa penyandang disabilitas menunjukkan kualitas hidup lebih rendah jika dibandingkan dengan

¹ Theresia Tyas Listyani dkk., "Pemberdayaan Potensi Insan Difabel Guna Peningkatan Kemandirian Finansial Melalui Pendampingan Produksi Kain Lukis Dan Pengelolaan Usaha," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan dan Akuntansi (JAMASKU)* 2, no. 2 (2024): 87.

² Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, "Potret Penyandang Disabilitas Di Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020," Badan Pusat Statistik, 2020, <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/43880dc0f8be5ab92199f8b9/potret-penyandang-disabilitas-di-indonesia--hasil-long-form-sp2020.html>.

³ Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, *Buku I Analisis Tematik Kependudukan Indonesia (Fertilitas Remaja, Kematian Maternal, Kematian Bayi, dan Penyandang Disabilitas)* (Badan Pusat Statistik, 2023), <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/28/f9d33e0982c5b537b4af7483/buku-i-analisis-tematik-kependudukan-indonesia--fertilitas-remaja--kematian-maternal--kematian-bayi--dan-penyandang-disabilitas-.html>.

populasi pada umumnya. *International Labour Organization* melaporkan bahwa individu dengan disabilitas memiliki kemungkinan lebih kecil untuk berpartisipasi di pasar kerja, dan jika pun mereka bekerja, tingkat pengangguran lebih tinggi, lebih sering bekerja secara mandiri, serta cenderung memperoleh upah yang lebih rendah.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, terdapat empat kategori penyandang disabilitas di Indonesia dengan beragam jenis di dalamnya, salah satunya yaitu difabel tunarungu yang tergolong sebagai disabilitas sensorik.⁵ Bagi kelompok difabel tunarungu, hambatan menjadi jauh lebih kompleks akibat adanya gangguan pendengaran, baik sebagian maupun total.⁶ Orang yang memiliki gangguan pendengaran umumnya juga memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi secara lisan. Oleh sebab itu, bahasa isyarat lazim digunakan oleh difabel tunarungu atau orang yang memiliki gangguan pendengaran untuk berkomunikasi.⁷ Namun pada kenyataannya, belum banyak masyarakat yang menguasai bahasa isyarat dengan baik.

Secara global, hanya sekitar 10% dari difabel tunarungu yang mampu menggunakan bahasa isyarat secara fasih, dan hanya 2% yang menerima

⁴ Leni Ambar Cahyani, "Pendidikan kewirausahaan bagi siswa disabilitas melalui pembelajaran vokasional: Analisis pengalaman guru," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 22, no. 2 (2025): 12–19.

⁵ Adhinun Nashiha dkk., "Inklusivitas di tempat kerja: Upaya memenuhi hak dan fasilitas bagi penyandang disabilitas," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 6, no. 1 (2025): 217–26.

⁶ Dian Nurita dkk., "Dampak Pendidikan Inklusif terhadap Perkembangan Sosial dan Akademik Anak Tunarungu," *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 284–309.

⁷ Marchanda Mutia Damayanti dkk., "Hambatan yang dihadapi anak tunarungu dalam proses pembelajaran anak tunarungu," *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 132–44.

pendidikan resmi bahasa isyarat.⁸ Kondisi inilah yang menyebabkan difabel tunarungu kesulitan dalam berkomunikasi sehingga berdampak pada minimnya akses pekerjaan. Selain itu seringkali ditemukan adanya diskriminasi yang dialami difabel tunarungu di lingkungan kerja seperti adanya stigma bahwa mereka merupakan beban tambahan bagi karyawan lain, tidak tersedianya fasilitas penunjang bagi disabilitas, dan belum tersedianya pola komunikasi yang efektif antar sesama karyawan.⁹ Adanya berbagai hambatan yang dialami oleh difabel tunarungu dalam mengakses pekerjaan menunjukkan perlunya intervensi yang mendorong kemandirian ekonomi dan inklusi sosial bagi mereka. Selain itu, dasar hukum Pemerintah Indonesia pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang bertujuan menjamin kesamaan hak, pendidikan dan akses terhadap fasilitas agar hidup sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi, menjadi faktor utama perlunya upaya dalam melakukan pemberdayaan difabel yang inklusif.¹⁰

Di Indonesia, upaya pemberdayaan difabel tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan sektor industri dan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial.¹¹ Sinergi ini diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,

⁸ Raja Rachmawati, "Bahasa isyarat dan juru bahasa isyarat: Perkembangan dan isu," *Jurnal Penerjemahan* 7, no. 2 (2020), <https://jurnalpenerjemahan.setneg.go.id/ojs/article/view/67>.

⁹ Rosta Rosalina dan Ninik Setyowati, "Stigma penyandang disabilitas dalam bekerja di Indonesia: Literature review," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 3 (2024): 1076–86.

¹⁰ "Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016," diakses 30 November 2025, <https://jdih.kemnaker.go.id/peraturan/detail/1234/undang-undang-nomor-8-tahun-2016>.

¹¹ Devi Yulianti, "Implementasi program kemitraan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan kesejahteraan," *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 20, no. 1 (2018): 11–21.

khususnya pada pasal 74 yang mewajibkan perusahaan baik swasta ataupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).¹² Secara konseptual, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau sering dikenal sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menitikberatkan keseimbangan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.¹³ Melalui mandat tersebut, sektor industri didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai inklusi sosial dalam program pemberdayaan yang dapat menciptakan kemandirian bagi kelompok rentan seperti difabel tunarungu.

Selain itu di lingkungan BUMN, dukungan pemberdayaan difabel diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).¹⁴ Regulasi ini yang menjadi pedoman bagi perusahaan BUMN, dalam melaksanakan program CSR yang terarah terhadap pembangunan berkelanjutan. Sinergi antara kebijakan pemerintah dan implementasi CSR perusahaan inilah yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang inklusif bagi difabel tunarungu. Oleh karena itu, dibutuhkan implementasi CSR yang dituntut untuk menciptakan nilai bersama yang menghasilkan dampak sosial

¹² “UU Nomor 40 Tahun 2007,” t.t.

¹³ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi (Economic & Business Publishing*, 2020), <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48892/>.

¹⁴ “per-1-mbu-03-2023-tahun-2023,” t.t.

yang nyata bagi kelompok tersebut, sekaligus mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.

Salah satu bentuk implementasi program CSR perusahaan yang berorientasi pada pemberdayaan difabel tunarungu adalah Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa) yang diinisiasi oleh PT Kilang Pertamina *Refinery Unit VI Balongan* pada tahun 2023 dan telah berlangsung secara efektif hingga saat ini.¹⁵ Program ini merupakan bagian dari kegiatan CSR perusahaan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat difabel, khususnya difabel tunarungu di wilayah Indramayu. Melalui berbagai kegiatan peningkatan kapasitas, pendampingan usaha, hingga pembentukan unit usaha kopi, program ini berupaya menciptakan kemandirian ekonomi sekaligus ruang sosial yang inklusif bagi kelompok difabel dan non difabel.¹⁶

Dalam praktiknya, Program PERINTIS telah berjalan selama tiga tahun dan menunjukkan dampak yang berkelanjutan. Sejalan dengan temuan dalam penelitian "*Psychosocial Transformation of the Deaf Community through Inclusive Empowerment Programs: A case study of the PERINTIS CSR Program at PT. Kilang Pertamina RU VI Balongan*", inisiatif ini terbukti memberikan dampak psikososial, terutama pada peningkatan kepercayaan diri, partisipasi sosial, dan perubahan identitas peserta.¹⁷

¹⁵ "PERINTIS Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa," Dokumen Presentasi Internal Perusahaan, t.t., Halaman 7.

¹⁶ "PERINTIS," t.t.

¹⁷ Milly Mildawati dkk., "*Psychosocial Transformation of the Deaf Community Through Inclusive Empowerment Programs: A Case Study of the PERINTIS CSR Program at PT. Kilang Pertamina International RU VI Balongan*," *Priviet Social Sciences Journal* 5, no. 9 (2025): 240–52, <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i9.700>.

Transformasi penerima manfaat menjadi lebih berdaya dalam pelaksanaan program CSR bergantung pada ketepatan strategi yang telah diimplementasikan oleh perusahaan. Seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR PT INALUM di Wisata Sawah Raja”, menyebutkan bahwa keberlanjutan program CSR terletak pada aspek pendanaan dan kedekatan sosialnya.¹⁸ Hal ini tercermin dalam strategi yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), dan tidak diskriminasi dengan difabel.¹⁹

Akan tetapi, meskipun memiliki landasan hukum yang sama dalam implementasi program CSR, setiap perusahaan menerapkan strategi yang berbeda dan telah disesuaikan dengan *core business* perusahaan.²⁰ Oleh sebab itu, fakta bahwa Program PERINTIS CSR PT KPI RU VI Balongan telah berhasil dan bertahan sejak tahun 2023, diperlukan upaya untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat difabel tunarungu tersebut dijalankan, serta faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan program hingga dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dari latar belakang dan urgensinya, penelitian ini akan mengambil lokasi di CSR PT

¹⁸ Mustafa Dany dkk., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR PT Inalum Di Wisata Sawah Raja,” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa Yupaedume.lu: Indonesian Journal Publisher* 6, no. 1 (2024), <https://elibrary.ru/item.asp?id=74039382>.

¹⁹ Dany dkk., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR PT Inalum Di Wisata Sawah Raja.”

²⁰ Dr. Nurita Andriani, *Manajemen Corporate Social Responsibility Konsep & Implementasi*, 1 (EUREKA MEDIA AKSARA, 2025), <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/617695-manajemen-corporate-social-responsibilit-80d2bcfd.pdf>.

Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VI Balongan, khususnya pada wilayah implementasi Program PERINTIS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan lokasi penelitian yang diambil, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat CSR PT KPI RU VI Balongan melalui Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa) dalam memberdayakan masyarakat difabel tunarungu di Indramayu?
2. Mengapa Program PERINTIS berhasil dalam memberdayakan masyarakat difabel tunarungu di Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat difabel tunarungu pada Program PERINTIS yang dilakukan oleh CSR PT KPI RU VI Balongan di Indramayu.
2. Untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan Program PERINTIS dalam memberdayakan masyarakat difabel tunarungu di Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, ada dua manfaat utama yang dihasilkan dari setiap kegiatan penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Maka dari itu dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sosial khususnya di bidang pengembangan masyarakat dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai model pemberdayaan inklusif bagi kelompok rentan difabel tunarungu. Lebih lanjut penelitian ini berupaya memberikan kontribusi berupa penyediaan data lapangan yang mendalam sebagai bentuk pengembangan dari penelitian terdahulu yang masih menggunakan metode studi literatur dalam membedah strategi pengembangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis serta referensi bagi Perusahaan dalam memperkuat dan mengembangkan strategi pelaksanaan program CSR yang berorientasi pada keberlanjutan sosial. Kedua, bagi instansi pemerintah, swasta, ataupun lembaga lain diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang program pemberdayaan masyarakat difabel dengan pendekatan partisipatif dan inklusif. Ketiga, bagi komunitas difabel dan masyarakat diharapkan dapat memberikan inspirasi

mengenai praktik pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian kelompok.

E. Kajian Pustaka

Tema pemberdayaan masyarakat melalui strategi CSR perusahaan telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menjadi perhatian penting, terbukti dengan banyaknya hasil riset yang membahas bagaimana peran perusahaan tidak hanya berorientasi meraih keuntungan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Pelaksanaan program CSR menuntut adanya strategi pengembangan yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan CSR yang menekankan aspek ekonomi, mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, inklusi sosial, dan kolaborasi multipihak dalam proses pemberdayaan. Kajian pustaka ini membahas beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik strategi CSR dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pengembangan masyarakat berbasis komunitas.

Pertama, penelitian sebelumnya yang penulis temukan berjudul “Pemberdayaan difabel Melalui Cafe Inklusi Program CSR Berbagi Rasa dan Cerita Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Bandung” menjelaskan bahwa strategi CSR dalam pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan tiga

aspek pembangunan berkelanjutan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menguraikan bahwa pada aspek sosial, Cafe Inklusi mampu meningkatkan kepercayaan diri difabel, mengikis stigma, dan menciptakan ruang inklusif. Pada aspek ekonomi, program tersebut bisa meningkatkan pendapatan ekonomi. Dari aspek lingkungan, cafe berkontribusi pada praktik ramah lingkungan sekaligus mendukung konservasi Kukang Jawa. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan program CSR tidak dapat dipisahkan dari adanya kolaborasi tiga aspek tersebut. Namun penelitian ini diperlukan pembaharuan untuk mengetahui strategi CSR apa yang digunakan sehingga aspek pembangunan berkelanjutan tercapai.

Kedua, penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT KPI Unit VI Balongan Kabupaten Indramayu” mengkaji peran strategis CSR dalam mendukung inklusi sosial bagi penyandang disabilitas.²² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi Program PERINTIS terhadap penyandang disabilitas, khususnya tunarungu. Pada penelitiannya dijelaskan pula bahwa

²¹ Angga Eka Wahyu Ramadan dkk., “Pemberdayaan Difabel Melalui Café Inklusi Program CSR Berbagi Rasa Dan Cerita Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Bandung,” *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 8, no. 3 (2025): 550–57.

²² Ung Waneri dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. KPI Unit VI Balongan Kabupaten Indramayu,” *YASIN* 5, no. 5 (2025): 5378–93, <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7599>.

pemberdayaan dilakukan melalui empat pilar utama, bina manusia, bina usaha, bina kelembagaan, dan bina lingkungan.

Ketiga, pada penelitian yang berjudul, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR PT Inalum di Wisata Sawah Raja”, berisi menjawab bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dijalankan dalam konteks program CSR.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, bahan digital, serta *Focus Grup Discussion* (FGD). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kekuatan CSR PT Inalum terletak pada pendanaan dan kedekatan sosialnya. Hal ini bisa dilihat dalam strategi yang digunakan meliputi pemenuhan kebutuhan dasar seperti menjunjung tinggi HAM dan tidak diskriminasi terhadap difabel. Penelitian ini telah mencapai inklusivitas sebagai bagian dari pemenuhan HAM, namun pembahasannya masih bersifat general dalam konteks wisata yang tidak berfokus pada keberlanjutan sosial dan ekonomi kelompok difabel.

Keempat, penelitian terkait strategi pemberdayaan CSR juga ditemukan pada penelitian yang berjudul “Analisis Strategi *Community Development* Program CSR Rumah Kreatif Tamiang Oleh PT. Pertamina EP Rantau *Field*”.²⁴ Penelitian tersebut menggunakan studi literatur untuk menganalisis strategi *community development* yang digunakan dalam

²³ Rizka Khoirilika dkk., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR PT Inalum di Wisata Sawah Raja,” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 1 (2025), <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/article/view/187>.

²⁴ Sahadi Humaedi dkk., “Analisis Strategi *Community Development* Pada Program CSR Rumah Kreatif Tamiang Oleh PT. Pertamina EP Rantau Field,” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 8, no. 2 (2025): 117–25.

pelaksanaan program CSR Rumah Kreatif Tamiang. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program CSR tersebut bertujuan mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat difabel yang dijalankan secara bertahap dalam kurun waktu selama lima tahun. Tahap tersebut mencakup inisiasi, peningkatan kapasitas, hingga monitoring dan evaluasi. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pemaparan strategi yang bersifat administratif karena berbasis studi literatur. Sehingga diperlukan penelitian berbasis studi lapangan untuk memverifikasi kualitas implementasi strategi tersebut secara langsung.

Kelima, penelitian lain yang ditemukan yaitu, “Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara *Profit, People, dan Planet*” menjelaskan implementasi CSR berkelanjutan dan kaitannya dengan kinerja perusahaan serta kesejahteraan.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis berbagai literatur terkait CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi CSR ke dalam rencana bisnis perusahaan, serta kolaborasi multipihak, merupakan kunci dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Melalui metode studi pustaka, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa transparansi dalam pelaporan dan pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR akan meningkatkan aspek keberlanjutan program karena akan mendapat dukungan yang lebih besar dari masyarakat. Akan tetapi, penelitian

²⁵ Ahmad Zulfikar Dan Ersi Sisdianto, “Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara *Profit, People, dan Planet*: Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara *Profit, People, dan Planet*,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2025): 22–31.

ini membutuhkan kebaruan dengan memfokuskan analisis strategi pemberdayaan yang spesifik bagi kelompok rentan seperti difabel tunarungu.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR perusahaan telah berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat dan mencapai keberlanjutan. Dalam pelaksanaannya dituntut upaya integrasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR yang hanya berorientasi pada kegiatan *charity* atau pemberian bantuan cenderung tidak menciptakan kemandirian jangka panjang. Sedangkan yang mengedepankan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan terbukti lebih efektif dalam membangun keberlanjutan program. Namun ditinjau lebih dalam, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada hasil dan dampak pemberdayaan, tanpa menjelaskan secara mendalam strategi implementasi yang membuat program tetap bertahan dan berkembang dalam konteks pemberdayaan difabel tunarungu. Penelitian Ung Waneri, dkk 2025 memiliki kedekatan konteks dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti Program PERINTIS CSR PT KPI RU VI Balongan. Akan tetapi fokus penelitian ini yaitu untuk menggali strategi pemberdayaan yang dilakukan perusahaan agar lebih komprehensif dan berkelanjutan, bukan hanya meninjau dampaknya seperti pada penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana strategi CSR PT KPI RU VI Balongan dalam konteks pemberdayaan difabel tunarungu melalui perspektif yang lebih holistik menggabungkan pemberdayaan ekonomi, inklusi sosial, kolaborasi multipihak, dan penguatan

kapasitas komunitas. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan membedah faktor kunci yang mendasari keberhasilan program tersebut.

F. Kajian Teori

Landasan teori berperan dalam memberikan dasar konseptual bagi penelitian agar memiliki arah yang jelas dan relevan dengan fokus kajian. Melalui penyusunan kajian teori, peneliti dapat mengkaitkan fenomena empiris yang terjadi di lapangan dengan konsep-konsep ilmiah yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam konsteks penelitian ini, analisis dimulai dari landasan filosofis hingga model implementasi yang paling spesifik untuk menjawab inti penelitian, yaitu kenapa program dapat memberdayakan difabel dan bagaimana strategi aksi pemberdayaan masyarakat dalam Program PERINTIS.

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai komitmen aktif perusahaan untuk berperan sosial dan lingkungan di sekitar area operasinya, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan.²⁶ Sementara itu, dalam pelaksanaannya, perusahaan kerap merujuk pada konsep *CSR Tripple Bottom Line* yang meliputi tiga pilar: *People* yang berfokus pada dampak sosial yang muncul dari adanya program, *planet* yang

²⁶ Gina Bunga Nayengita dkk., “Praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia,” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 61–66.

menekankan pada tanggung jawab lingkungan dan sumberdaya melalui program, dan *profit* bagaimana program CSR dapat mendukung keberlanjutan ekonomi perusahaan.²⁷ Konsep ini melampaui orientasi profit semata (ekonomi) dan mencakup tanggung jawab hukum, etis, dan filantropis sebagaimana digambarkan dalam Piramida CSR B. Carroll.

Dalam praktiknya, implementasi CSR didorong oleh tiga tingkatan motivasi, antara lain²⁸:

- a. CSR berbasis karitatif (*charity*), program ini bersifat amal dimana pemberian bantuan didorong oleh motivasi keagamaan.²⁹
- b. CSR berbasis kedermawanan (*philanthropy*), program CSR ini didorong oleh kesadaran norma dan etika. Bentuk program ini dibuktikan dengan pembangunan infrastruktur dan terbentuknya yayasan independen yang menjadi agen perusahaan untuk melaksanakan program CSR *philanthropy*-nya.³⁰
- c. CSR berbasis *corporate citizenship*, program ini berdasarkan motivasi kewargaan untuk mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial.³¹

²⁷ Febria Gupita, "Corporate Social Responsibility (CSR) dan Keberlanjutan Bisnis Di Era Digital: Studi pada start-up yang bertahan lebih dari lima tahun," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2025, 63–73, <https://journal.uii.ac.id/NCAF/article/view/38692>.

²⁸ Nayenggita dkk., "Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia."

²⁹ Nayenggita dkk., "Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia."

³⁰ Nayenggita dkk., "Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia."

³¹ Nayenggita dkk., "Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia."

2. Landasan Filosofis Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai proses pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada kelompok-kelompok lemah dan termarginalkan untuk meningkatkan kemampuan mereka agar mampu mennetukan nasib sendiri secara mandiri.³²

Terdapat tujuh tahapan intervensi pengembangan masyarakat yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan³³:

- a. Tahapan Persiapan, pada tahapan ini dilakukan penyiapan petugas dan penentuan lokasi.
 - Persiapan petugas (*community worker*), digunakan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim pelaku perubahan mengenai pendakatan yang dipilih dalam pemberdayaan.
 - Persiapan lapangan, *community worker* menyiapkan lapangan sasaran pemberdayaan. Bisa dilakukan secara formal maupun informal.
- b. Tahapan *Assessment*, pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah, dan kebutuhan yang dirasakan serta identifikasi sumber daya yang dimiliki. Dalam proses ini bisa dilakukan melalui Analisis SWOT,

³² Antonius Ary Setyawan dkk., “Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1494–503.

³³ Haviddin Lutfi dkk., “Potret Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampung Berseri Astra Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat,” *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2023, 317–30.

yaitu melihat kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

- c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program. Pada tahap ini pelaku perubahan berusaha memfasilitasi masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan, masyarakat diharapkan dapat memikirkan alternatif program yang dapat dilakukan.
- d. Tahapan Formulasi Rencana Aksi. Tahap ini membantu masyarakat untuk merumuskan program dan kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Upaya ini dilakukan ketika masyarakat tidak bisa memfokuskan prioritas kegiatan sehingga fasilitator hadir untuk membantu.
- e. Tahapan Pelaksanaan Program. Tahap ini penting dilakukan agar pelaksanaan rencana berjalan lancar dan sesuai rencana diperlukan kerjasama antara fasilitator dengan masyarakat.
- f. Tahapan Evaluasi, pada tahap ini dilakukan pengawasan dari masyarakat yang terlibat dan fasilitator terhadap program yang sedang dan telah berjalan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Adapun indikator yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu program pemberdayaan, yaitu³⁴:

³⁴ “Lilis Okviyani-FDK.pdf,” t.t., diakses 3 April 2026, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35020/1/LILIS%20OKVIYANI-FDK.pdf>.

- Indikator ketersediaan, untuk melihat apakah unsur yang dibutuhkan memang ada.
- Indikator relevansi, untuk menunjukkan seberapa relevan teknologi atau layanan yang disediakan.
- Indikator keterjangkauan, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan masih berada di area jangkauan program.
- Indikator pemanfaatan, untuk melihat suatu program yang dilakukan memberikan manfaat bagi kelompok sasaran.
- Indikator cakupan, untuk menunjukkan proporsi kelompok yang membutuhkan dan menerima program.
- Indikator kualitas, untuk menunjukkan standar dan kualitas dari program yang dilaksanakan untuk kelompok sasaran.
- Indikator upaya, untuk menggambarkan seberapa banyak upaya yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan.
- Indikator efisiensi, untuk menunjukkan apakah sumberdaya dan aktivitas yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efisien.
- Indikator dampak, untuk melihat apakah program telah memberikan dampak bagi kelompok sasaran.

g. Tahap Terminasi, pada tahap ini dilakukan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi target sasaran pemberdayaan karena dianggap sudah “mandiri”. Tetapi tidak jarang tahap ini dilakukan sebab proyek sudah melebihi jangka waktu yang

telah ditentukan, anggaran sudah selesai, atau tidak ada yang dapat meneruskan program.

3. Kerangka *Diversity, Equity, and Inclusion* (DEI)

Pemilihan kelompok sasaran dalam program CSR dapat dianalisis melalui kerangka *Diversity, Equity, and Inclusion* (DEI). DEI merupakan konsep dan praktik yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang setara dan inklusi tanpa membedakan identitas seseorang, latar belakang, dan perspektif mereka.³⁵ Konsep DEI memastikan bahwa setiap orang memiliki akses, kesempatan, dan representasi yang setara di tempat kerja. DEI dan CSR merupakan konsep yang saling terkait yang merujuk pada bagaimana organisasi menghormati, melibatkan, dan mendukung para pemangku kepentingan mereka, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas.³⁶ Dengan mengintegrasikan CSR dan DEI dapat mengeksplorasi efek dari inisiatif tersebut untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dampak sosial.³⁷ Dalam praktiknya, pertama, *Diversity* (keberagaman) digunakan untuk memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan yang ada di antara *stakeholder* perusahaan. Tanpa pengakuan *diversity*, perusahaan mungkin tidak menyadari adanya kelompok sasaran program

³⁵ Rohadisantoso, "Mengenal DEI (*Diversity, Equity, and Inclusion*) Di Dunia Kerja," *Hrmlabs*, 23 Januari 2024, <https://hrmlabs.com/id/mengenal-dei-diversity-equity-and-inclusion-di-dunia-kerja/>.

³⁶ "How Can DEI and CSR Support Innovation and Sustainability in the Long Term?," diakses 18 November 2025, <https://www.linkedin.com/advice/0/how-can-dei-csr-support-innovation>.

³⁷ Prima Ayu Novita Junianto dan Anak Agung Gde Satia Utama, "Corporate Social Responsibility (CSR) and Diversity: Intersections, Implications, and Strategies." 1 Mei 2025, 183–216, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-692-5_11.

CSR. Kedua, *Equity* (kesetaraan), digunakan untuk membenarkan pemilihan kelompok sasaran yang terfokus. Prinsip ini menjelaskan bahwa perusahaan harus memprioritaskan kelompok yang menghadapi hambatan paling tinggi, yaitu memberikan akses dan kesempatan yang adil. Ketiga, *Inclusion* (inklusi), menentukan tujuan dan strategi program untuk memastikan kelompok terfokus dapat berpartisipasi penuh tanpa adanya hambatan dalam program dan masyarakat.

4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dibutuhkan strategi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan tertentu. Strategi pemberdayaan masyarakat sendiri didefinisikan sebagai langkah sistematis yang dirancang untuk pengembangan sumber daya, usaha produktif, kelembagaan, pemupukan modal masyarakat dan penyediaan informasi tepat guna.³⁸ Berdasarkan teori kartasmita, strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga proses, yaitu³⁹:

- a. *Enabling*, merupakan konsep pertama dalam pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.⁴⁰ Dengan demikian, memberdayakan masyarakat pada hakikatnya adalah proses

³⁸ Yulia Pratiwi, Pemetaan Strategi, Model, dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemas, Kabupaten Sukoharjo dengan Pendekatan Multi Sektoral, 2023, <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/45834>.

³⁹ Ardiyansyah Tanjung Tanjung, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli," *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 13, no. 1 (2016): 155–72.

⁴⁰ Tanjung, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli."

membangun daya penerima manfaat dengan cara mendorong, memberi motivasi, ataupun membangkitkan kesadaran akan potensinya, serta upaya cara untuk mengembangkannya.

b. *Empowering*, merupakan proses untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.⁴¹ Proses ini tidak sekedar berfokus pada pemberian bantuan, melainkan penyediaan instrumen pendukung dan pembukaan akses keberbagai peluang strategis yang memungkinkan masyarakat semakin mandiri. Dalam *empowering*, upaya yang paling pokok adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan yang disinergikan dengan penguasaan sumber daya ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.

c. *Protecting* menegaskan bahwa pemberdayaan juga harus melindungi kelompok rentan agar tidak tertindas atau dieksploitasi oleh pihak yang lebih dominan.⁴² Proses ini menegaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat semakin bergantung pada pemberian, tetapi untuk memutus rantai subordinasi dan membangun kemandirian.

Selain itu, dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat perlu melewati tiga tahapan, yaitu kesadaran (*awareness*), penguatan kapasitas (*capacity building*), dan kemandirian atau

⁴¹ Tanjung, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli."

⁴² Tanjung, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli."

pemberian daya (*empowerment*).⁴³ Tahap penyadaran dilakukan agar masyarakat memahami masalah atau isu yang ada dan perlunya perubahan dan keterlibatan dalam program. Tahap penguatan kapasitas meliputi peningkatan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai untuk dapat menghadapi masalah atau menjalankan program. Sedangkan tahap pemberian daya difokuskan untuk pemberian peluang agar masyarakat bertindak secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan kapasitas yang telah dibangun.

5. Indikator Keberhasilan Program CSR

Program CSR yang telah dilaksanakan memiliki tingkat keberhasilan yang beragam, namun efektivitasnya dapat dilihat dari pencapaian program (*output*) dan kesesuaian prosesnya dengan prinsip pengembangan masyarakat.⁴⁴ Karena pada dasarnya kegiatan CSR diarahkan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan melalui program pemberdayaan yang dilakukan. Tingkat kesejahteraan didefinisikan sebagai perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan dan kesanggupan pemenuhan kebutuhan.⁴⁵ Sebagai pilar pembangunan bangsa, oleh sebab itu pendidikan tidak terlewatkan dalam implementasi kegiatan CSR.

⁴³ Hadnam Al Awali dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya,” *Praja observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 5, no. 03 (2025): 120–27.

⁴⁴ Fitrawanti Maulud dan Sriwulan Ferindian Falatehan, “Hubungan tingkat keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kemandirian masyarakat,” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 6, no. 1 (2022): 15–25.

⁴⁵ Heffi Christya Rahayu, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2023, 77–85.

Adapun indikator kinerja kunci dalam implementasi CSR yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan sebuah program pemberdayaan, yaitu ⁴⁶:

- a. *Leadership* (Kepemimpinan), program CSR dikatakan berhasil apabila terdapat dukungan dari *top management* perusahaan. Adanya kesadaran pelaksanaan program CSR yang berlandaskan aktivitas kedermawanan sosial dari pimpinan menjadi dasar pelaksanaan program CSR.
- b. Penyerapan Alokasi Bantuan, CSR yang berhasil tidak bergantung pada seberapa besar pendanaan yang dikeluarkan, tetapi tetapi pada serapan pendanaan yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa program dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan.
- c. Transparansi dan Akuntabilitas, terdapat laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan terkait program CSR. Selain itu, perusahaan berhasil menerapkan mekanisme audit sosial dan finansial.
- d. *Coverage Area* (Cakupan Wilayah), terdapat identifikasi penerima manfaat secara rasional berdasarkan skala prioritas yang ditentukan.
- e. Perencanaan dan Mekanisme Monitoring-Evaluasi, dalam perencanaan perlu jaminan untuk melibatkan stakeholder dalam

⁴⁶ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, ketiga (edisi revisi) (PT. Refika Aditama, 2020).

pelaksanaan program. Selain itu terdapat *blue print policy* serta kesadaran dalam melihat aspek lokal.

- f. Pelibatan *Stakeholder (Stakeholders Engagement)*, program dapat dinilai dari sejauh mana pelibatan stakeholder dalam pelaksanaan program. Selain itu terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat untuk terlibat di dalamnya.
- g. Keberlanjutan (*Sustainability*), keberhasilan program dapat dilihat dari keberlanjutannya. Misalnya dari segi inisiatif terjadi peralihan peran dari perusahaan ke masyarakat. Sehingga meskipun sudah tidak didampingi oleh perusahaan, program masih dapat berjalan.
- h. Hasil Nyata (*Outcome*), adanya hasil nyata yang dapat ditunjukkan dari pelaksanaan program seperti perubahan perilaku, peningkatan ekonomi, penguatan kelompok, serta peningkatan kemampuan kelompok sesuai dengan bidang CSR yang dipilih perusahaan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara holistik dan

mendalam, berfokus pada makna yang muncul dari pengalaman individu atau kelompok terhadap isu strategi pemberdayaan.⁴⁷

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus untuk meneliti fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks pada kehidupan nyata, dimana batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Dalam penelitian ini satu unit analisa tertentu, yaitu Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa) yang dijalankan oleh PT KPI RU VI Balongan sebagai kasus utama untuk menggambarkan strategi pemberdayaan masyarakat difabel yang diimplementasikan melalui kegiatan CSR Perusahaan.

Sifat deskriptif dari penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan secara rinci proses dan tahapan strategi pemberdayaan, pelibatan aktor, dan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program, sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat dalam program CSR PT KPI RU VI Balongan, dengan diarahkan untuk memahami bagaimana perusahaan merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bermaksud menelaah proses awal perencanaan program,

⁴⁷ Muhammad Nur Hidayat, "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat Desa Pandanwangi, Kab. Jombang," *Journal of Public Power* 7, no. 1 (2023): 12–22.

dari identifikasi kebutuhan hingga tahapan penguatan kapasitas dan upaya menjamin keberlanjutan program. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkapkan strategi CSR PT KPI RU VI Balongan dalam menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di wilayah operasional PT KPI RU VI Balongan. Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pelaksanaan Program PERINTIS, salah satu inisiatif CSR unggulan dalam bidang pemberdayaan masyarakat inklusif, khususnya difabel.

a. Subjek dan objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi pemberdayaan masyarakat CSR PT KPI RU VI Balongan (Studi kasus Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa)) mencakup seluruh proses dari identifikasi program hingga keberlanjutan program. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan program tersebut.

b. Informan penelitian

Sementara itu, informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan secara sengaja

berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan kriteria informan dalam penelitian meliputi:

1. Tim pelaksana atau CDO dalam Program PERINTIS CSR PT KPI RU VI Balongan.
 - a. Individu perusahaan yang aktif melakukan pendampingan dan monitoring dari awal berdirinya program.
 - b. Individu yang bertanggung jawab atas desain program, pengalokasian anggaran, dan juga pelaporan resmi program CSR.
2. *Local hero* penggerak program dalam masyarakat.
 - a. Individu yang menjadi penggerak program dan penghubung langsung antara PT KPI RU VI Balongan dengan kelompok difabel tunarungu yang diberdayakan, yang dalam Program PERINTIS disebutkan Mas Sespri.
3. Penerima manfaat yang merupakan difabel tunarungu.
 - a. Difabel aktif yang telah aktif dan terlibat dalam rangkaian Program PERINTIS minimal selama 1 tahun.
4. Masyarakat sekitar dan pengunjung.
 - a. Masyarakat non-difabel yang berinteraksi langsung atau dekat dengan pelaksanaan program.
 - b. Pengunjung difabel atau non difabel Kedai Kopi Teman Istimewa.

Berdasarkan kriteria pemilihan di atas, daftar informan penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tempat	Hari/Tanggal
1.	A	CDO	Kedai Kopi Teman Istimewa	Kamis, 11-12-2025
2.	S	CDO PIC Program	Kedai Kopi Teman Istimewa	Kamis, 11-12-2025
3.	Sn	CDO PIC Program	Kedai Kopi Teman Istimewa	Kamis, 11-12-2025
4.	Y	CDO	Kedai Kopi Teman Istimewa	Senin, 08-12-2025
5.	Sa	CDO	Kedai Kopi Teman Istimewa	Selasa, 09-12-2025
6.	Sespri	<i>Local Hero</i>	Kedai Kopi Teman Istimewa	Senin, 08-12-2025
7.	Nur	Penerima Manfaat Difabel Tunarungu	Kedai Kopi Teman Istimewa	Selasa, 09-12-2025
8.	Santi	Penerima Manfaat Difabel Tunarungu	Kedai Kopi Teman Istimewa	Selasa, 09-12-2025
9.	Winanda	Penerima Manfaat Difabel Tunarungu	Kedai Kopi Teman Istimewa	Selasa, 09-12-2025
10.	Wulan	Penerima Manfaat Difabel Tunarungu	Kedai Kopi Teman Istimewa	Selasa, 09-12-2025
11.	Ilham	Pengunjung Difabel Kedai Kopi Teman Istimewa	Kedai Kopi Teman Istimewa	Selasa, 09-12-2025
12.	D	Pengunjung Kedai Kopi Teman Istimewa	Kedai Kopi Teman Istimewa	Selasa, 09-12-2025
13.	F	Warga Sekitar Tempat Pemberdayaan	Gang Istiqomah, Indramayu	Jumat, 12-12-2025

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Diperlukan teknik pengumpulan yang cermat agar informasi yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi.

Teknik-teknik tersebut disusun untuk menangkap data primer dan sekunder secara menyeluruh, terutama data kualitatif yang merekam perencanaan program, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, penguatan kapasitas, kolaborasi multipihak hingga dampak terkait Program PERINTIS sebagai bagian dari CSR PT KPI RU VI Balongan. Beragam pendekatan digunakan agar hasil penelitian memiliki kedalaman dan akurasi serta saling melengkapi dalam menggambarkan upaya dalam pemberdayaan masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam *in-depth interview* untuk memperoleh informasi rinci mengenai strategi pemberdayaan masyarakat, proses kolaborasi, serta pengalaman para pihak dalam program CSR. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan informan yang dipilih secara purposif, meliputi pihak perusahaan, penggerak, penerima manfaat, pihak terkait, dan masyarakat sekitar.

b. Observasi

Observasi lapangan dengan pengamatan langsung kegiatan PERINTIS termasuk aktivitas pemberdayaan di Kedai Kopi Teman Istimewa dan lainnya. Menurut Yin 2011, observasi bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Melalui pengamatan lapangan ini, peneliti dapat memahami

dinamika sosial, partisipasi masyarakat, dan implementasi strategi CSR secara kontekstual.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan mengumpulkan berbagai bahan pendukung, seperti laporan kegiatan CSR, foto, artikel, serta dokumen internal perusahaan. Data dokumentatif ini berfungsi memperkuat temuan lapangan dan memberikan bukti empiris terkait pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

4. Teknik Validasi Data

Untuk menjamin data dalam penelitian ini, menggunakan metode triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Norman K. Denkin yang mendefinisikan triangulasi sebagai strategi yang menggabungkan atau kombinasi berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna mengkaji fenomena dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁴⁸ Pendekatan ini diterapkan untuk meningkatkan reliabilitas dan kredibilitas hasil penelitian terutama dalam mengungkapkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui Program PERINTIS CSR PT KPI RU VI Balongan.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu yang pertama, triangulasi sumber untuk membandingkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program

⁴⁸ "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," UIN-Malang.Ac.Id, diakses 16 November 2025, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

CSR agar konsistensi dan kakuratan data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang lebih terjamin. Kedua, triangulasi metode digunakan untuk memadukan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemaduan teknik digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai Program PERINTIS. Ketiga, triangulasi waktu dilakukan pada upaya pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban, dan dinamika yang ada selama program terlaksana. Langkah ini dapat digunakan peneliti untuk memahami keberlanjutan dan efektivitas startegi CSR dalam memberdayakan masyarakat difabel secara lebih mendalam.

Penerapan ketiga bentuk triangulasi berfungsi untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian, karena setiap temuan tidak hanya bersumber dari satu pihak atau metode saja, melainkan diverifikasi melalui perbandingan lintas sumber, teknik, dan waktu.⁴⁹ Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih kredibel, objektif, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

5. Teknik Analisis Data

Setelah proses validasi data dilakukan melalui metode triangulasi, tahap berikutnya adalah menganalisis data yang telah dinyatakan valid dan kredibel. Penerapan triangulasi berfungsi untuk

⁴⁹ Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

membandingkan informasi atau data dari berbagai sumber, sehingga hasil analisis memiliki dasar yang kuat dan objektif.⁵⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif studi kasus, dengan menganalisis secara intensif data yang telah diperoleh di lapangan. Adapun langkah dalam menganalisis data sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui prosedur dan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data bergerak dari lapangan atau ranah empiris dalam upaya membangun teori dan data. Tahap ini adalah kegiatan sistematis dan terencana di lapangan yang berfokus pada satu unit kasus, yaitu Program PERINTIS. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi lokasi penelitian, yaitu di PT KPI RU VI Balongan. Kemudian dilanjutkan berinteraksi bersama informan penelitian sesuai dengan kategori yang sudah dibuat. Pada proses selanjutnya, dilakukannya pengumpulan data melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Data yang terkumpul kemudian menjadi bahan mentah untuk diproses di tahap berikutnya.

⁵⁰ UIN-Malang.Ac.Id, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif."

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pemilihan data dan perumusan perhatian terhadap data-data yang sangat dibutuhkan sebagai data utama dan pelengkap. Data yang diperoleh dari lapangan akan dituangkan dalam pelaporan yang lengkap dan terperinci. Data akan disaring, dirangkum, dan difokuskan agar relevan sesuai dengan kerangka teori untuk memudahkan analisis.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Data yang sudah didapat dan direduksi selama penelitian kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang terstruktur, matriks, dan bagan alir. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman mengenai strategi, tahapan program, dan hubungan antar aktor. Setelah itu, hasil pengolahan data tersebut kemudian dipublikasi agar masyarakat tahu pentingnya data tersebut bagi pembangunan negara.

d. Verifikasi data (*Data Verification*)

Tahap ini digunakan untuk digunakan untuk membantu peneliti dalam pengujian keabsahan temuan yang penting dalam studi kasus. Verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

e. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui temuan kunci mengenai model strategi pemberdayaan dan faktor keberlanjutan program. Dari tahap awal peneliti berada di lokasi

penelitian serta proses pengumpulan data, peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan

H. Sistematika Penulisan

Pada sistematika pembahasan, penulis menyajikan kerangka yang terstruktur dan jelas dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya agar membantu penulis dalam menyajikan pembahasan yang sistematis. Penulis membagi menjadi empat bab yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum

Pada bab ini peneliti akan menguraikan profil perusahaan, mekanisme pelaksanaan, serta gambaran terkait program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat sekitar wilayah operasional. Bab ini juga mencakup lokasi serta latar belakang lahirnya Program PERINTIS sebagai upaya perusahaan dalam mewujudkan pembangunan sosial yang berkelanjutan dan inklusif.

Bab III: Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung terkait strategi pemberdayaan masyarakat CSR PT KPI RU VI Balongan pada Program PERINTIS. Selain itu, peneliti

akan menguraikan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan akan difokuskan pada tahapan strategi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Bab VI: Penutup

Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi yang ditujukan pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan temuan studi. Peneliti juga akan mencantumkan keterbatasan dalam proses penelitian untuk perbaikan pada analisis mendatang. Pada bagian ini juga akan disertakan daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini:

1. CSR PT Kilang Pertamina Refinery Unit VI Balongan dalam Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa) telah menerapkan tiga strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu 1) Strategi *Enabling* melalui penciptaan iklim yang inklusif dengan pendekatan DEI (*Diversity, Equity, and Inclusion*) dan *Social mapping* mengenai identifikasi masalah serta potensi kelompok difabel tunarungu pada tahap awal program pemberdayaan dirumuskan. Selain itu CSR Perusahaan memberikan otonomi penuh kepada kelompok difabel tunarungu dalam memilih jalur vokasi mereka seperti barista. Penciptaan suasana dalam strategi enabling diperkuat dengan penguatan bahasa isyarat bagi perangkat kelurahan serta penerbitan SK Kelurahan dan Kecamatan. Hal ini berhasil meruntuhkan stigma negatif dan meningkatkan rasa percaya diri bagi Kelompok Teman Istimewa untuk berinteraksi di ruang publik, sekaligus mengubah citra baik di wilayah pemberdayaan. 2) Strategi *Empowering*, yaitu CSR Perusahaan berfokus pada penguatan kapasitas penerima manfaat seperti dukungan magang serta pelatihan lanjutan (tataboga, menjahit, *handicraft*, sablon *cup*).

Pada strategi ini juga terjadi tranfer manajerial dimana Kelompok Teman Istimewa dilibatkan dalam operasional kedai kopi seperti menentukan harga jual, menu, dan belanja bahan pokok. Sehingga strategi ini berfokus pada transformasi difabel dari sekedar penerima manfaat menjadi subjek penggerak ekonomi. 3) Strategi *Protecting*, dilakukan dengan memberi perlindungan untuk menjamin keberlanjutan dan keamanan subjek sasaran. Adanya Kedai Kopi Teman Istimewa merupakan bentuk perlindungan dari diskriminasi dunia kerja yang belum inklusif bagi difabel tunarungu, sehingga mereka terhindar dari pengangguran. Bentuk strategi ini diperkuat dengan perlindungan hukum berupa SK resmi agar Kelompok Teman Istimewa terhindar dari eksploitasi. Selain itu dengan melibatkan Organisasi GERKATIN dan masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga dalam kegiatan pemberdayaan secara tidak langsung membangun “pagar sosial” melalui rasa kepemilikan bersama. Terakhir, adanya mekanisme monitoring dalam Program PERINTIS berfungsi untuk melindungi program dari kegagalan, karena setiap kendala yang ada di lapangan dapat segera diperbaiki.

2. Keberhasilan Program PERINTIS dalam memberdayakan masyarakat difabel tunarungu di Indramayu dilihat dari terpenuhinya delapan indikator kinerja kunci implementasi CSR. Sinergi dari indikator ini membuktikan bahwa program tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga secara substansial. 1) *Leadership* (Kepemimpinan), keberhasilan

berakar pada adanya komitmen manajemen puncak perusahaan dalam menyediakan sumber daya strategis dan arah kebijakan yang jelas, sehingga Program PERINTIS memiliki dukungan yang kuat dari internal perusahaan. 2) Penyerapan Alokasi Bantuan, Program PERINTIS sukses karena adanya penyerapan alokasi bantuan secara maksimal sesuai kebutuhan kelompok, seperti pengadaan alat produksi, pemberian modal usaha, dan penyediaan pelatihan. Sehingga CSR Perusahaan mampu mentransformasi penerima manfaat menjadi pelaku ekonomi produktif. 3) Transparansi dan Akuntabilitas, adanya keterbukaan melalui rutinan evaluasi program berbasis *Focus Grup Discussion* (FGD) serta penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai mekanisme audit sosial berhasil membangun kepercayaan tinggi antara perusahaan dan masyarakat. Sehingga Program PERINTIS sukses menciptakan ekosistem yang bersih, jujur, dan terukur yang mendukung efektifitas kegiatannya. 4) *Coverage Area* (Cakupan Wilayah), Program PERINTIS berhasil melakukan identifikasi sasaran program secara rasional dengan skala prioritas yang tepat. Dengan fokus awal pada alumni SLB yang kemudian meluas ke organisasi hingga masyarakat sekitar memastikan bantuan telah diberikan kepada orang yang siap untuk berkembang. 5) Perencanaan dan Mekanisme Evaluasi-Monitoring, adanya sistem monitoring berlapis dari harian hingga mingguan mendukung keberhasilan Program PERINTIS. Selain itu, pelibatan *local hero* dalam perencanaan program hingga mensosialisasikan kegiatan kepada penerima manfaat

memastikan program lebih adaptif dengan dinamika di lapangan. 6) Pelibatan *Stakeholders (Stakeholders Engagement)*, Program PERINTIS berhasil mensinergikan antara dukungan *top management* perusahaan melalui kebijakan dan dukungan sumber daya strategis, pemerintah melalui penerbitan Surat Keterangan (SK) Kelurahan Lemah Mekar dan Kecamatan Indramayu, SLB Mutiara Hati dalam menyediakan subjek pemberdayaan Organisasi GERKATIN dan masyarakat melalui keikutsertaannya dalam kegiatan, serta *local hero* dalam menjembatani perusahaan dan penerima manfaat. 7) Keberlanjutan (*Sustainability*), terjadinya alih peran dimana pengelolaan Kedai Kopi Teman Istimewa kini telah dipegang oleh Kelompok Teman Istimewa bersama *local hero*, sementara CDO Perusahaan hanya berperan sebagai pengawas. Selain itu keberlanjutan dalam pogram PERINTIS juga dapat dilihat dari berjalannya usaha mandiri milik difabel tunarungu yang diberi modal usaha oleh Perusahaan. 8) Hasil Nyata (*Outcome*), dalam Program PERINTIS terdapat beberapa manfaat yang berhasil didapatkan oleh penerima manfaat selama menjalani kegiatan, seperti adanya perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik, kemandirian ekonomi, hingga penguatan kapasitas mereka. Selain itu terdapat hasil nyata dari program ini yang berdampak terhadap lingkungan seperti pengakuan wilayah lemah mekar sebagai “*Pilot Poject Kampung Ramah Disabilitas.*”

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat CSR PT Kilang Pertamina Refinery Unit VI Balongan dalam Program PERINTIS (Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa), berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan dan pengembangan inisiatif serupa:

1. CSR PT Kilang Pertamina Refinery Unit VI Balongan diharapkan mampu memperkuat jejaring pasar dalam mempromosikan produk pemberdayaan yang dihasilkan oleh Kelompok Teman Istimewa. Sehingga jangkauan pasar lebih luas dan kelompok tidak bergantung pada pasar internal Perusahaan. Selain itu diharapkan penguatan kapasitas melalui kegiatan pelatihan bagi kelompok sasaran tidak hanya dilakukan satu kali agar hasil lebih maksimal.
2. Kepada Pemerintah Kelurahan Lemah Mekar, diharapkan untuk mengintegrasikan capaian “Kampung Inklusif” yang sudah mendapat legalitas (SK) ke dalam program kerja. Hal ini untuk mendukung penyediaan infrastruktur ramah disabilitas di lingkungan Kelurahan Lemah Mekar.
3. Kepada Kelompok Teman Istimewa diharapkan mampu menjadi mentor bagi sesama difabel untuk menyebarkan semangat kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiputri, Adhiva Calista. “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Rumah Padat Karya Prapen Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya.” PhD Thesis, UPN Veteran Jawa Timur, 2024.
<https://repository.upnjatim.ac.id/25617/>.
- Al Awali, Hadnam, Endang Indartuti, dan Eddy Wahyudi. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya.” *Praja observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 5, no. 03 (2025): 120–27.
- Aprilia, Marwah Dwita, Sahadi Humaedi, dan Rudi Saprudin Darwis. “Evaluasi program pemberdayaan pada praktik pekerjaan sosial dengan komunitas.” *Share: Social Work Journal* 15, no. 1 (2025): 48–58.
- Balongan, Kilang Pertamina Internasional Unit Vi, Dan Alfu Rizqika Zubaidi. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT. t.t.* Diakses 1 April 2026.
<https://eprints.unram.ac.id/49986/2/Jurnal%20Ilmiah%20Alfu%20Rizqika%20Zubaidi.pdf>.
- Cahyani, Leni Ambar. “Pendidikan kewirausahaan bagi siswa disabilitas melalui pembelajaran vokasional: Analisis pengalaman guru.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 22, no. 2 (2025): 12–19.
- Damayanti, Marchanda Mutia, Yelniva Yolla, dan Kumala Putri. “Hambatan yang dihadapi anak tunarungu dalam proses pembelajaran anak tunarungu.” *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 132–44.

Dany, Mustafa, Khoirulika Rizka, Alex Ridwan Mhd, Dan Dinar Eko Saputro Thaofan. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR PT Inalum Di Wisata Sawah Raja.” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa Учредители: Indonesian Journal Publisher* 6, no. 1 (2024).
<https://elibrary.ru/item.asp?id=74039382>.

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. *Buku I Analisis Tematik Kependudukan Indonesia (Fertilitas Remaja, Kematian Maternal, Kematian Bayi, dan Penyandang Disabilitas)*. Badan Pusat Statistik, 2023.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/28/f9d33e0982c5b537b4af7483/buku-i-analisis-tematik-kependudukan-indonesia--fertilitas-remaja--kematian-maternal--kematian-bayi--dan-penyandang-disabilitas-.html>.

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. “Potret Penyandang Disabilitas Di Indonesia Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020.” Badan Pusat Statistik, 2020.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/20/43880dc0f8be5ab92199f8b9/potret-penyandang-disabilitas-di-indonesia--hasil-long-form-sp2020.html>.

Dr. Nurita Andriani. *Manajemen Corporate Social Responsibility Konsep & Implementasi*. 1. Eureka Media Aksara, 2025.
<https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/617695-manajemen-corporate-social-responsibilit-80d2bcfd.pdf>.

Ferdiansyah, Dendi, Syaufika Nadhifah, Vini Alfitriyani Ramadhani, dan R. Edi Kosasih. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial di Desa

Sukarapih dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN).” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 7 (2021): 81–92.

Gupita, Febria. “Corporate social responsibility (CSR) dan keberlanjutan bisnis di era digital: Studi pada start-up yang bertahan lebih dari lima tahun.” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2025, 63–73. <https://journal.uii.ac.id/NCAF/article/view/38692>.

Hayati, Beti Nur, Andy Yudha Utama, Ita Puspitasari, dan Nuril Khatulistiyawati. “Pemberdayaan masyarakat pada program CSR satu padu melalui budidaya jamur.” *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 162–69.

Hidayat, Muhammad Nur. “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Kesejahteraan Masyarakat Desa Pandanwangi, Kab. Jombang.” *Journal of Public Power* 7, no. 1 (2023): 12–22.

“How Can DEI and CSR Support Innovation and Sustainability in the Long Term?” Diakses 18 November 2025. <https://www.linkedin.com/advice/0/how-can-dei-csr-support-innovation>.

Humaedi, Sahadi, Santoso Tri Raharjo, dan Raka Putra Ardiansyah. “Analisis Strategi Community Development Pada Program CSR Rumah Kreatif Tamiang Oleh PT. Pertamina Ep Rantau Field.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 8, no. 2 (2025): 117–25.

ISO. “ISO - ISO 26000 — Social Responsibility.” 15 Oktober 2021. <https://www.iso.org/iso-26000-social-responsibility.html>.

Junianto, Prima Ayu Novita, dan Anak Agung Gde Satia Utama. “Corporate Social Responsibility (CSR) and Diversity: Intersections, Implications, and

Strategies.” 1 Mei 2025, 183–216. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-692-5_11.

Kartini, Dwi. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Ketiga (edisi revisi). PT. Refika Aditama, 2020.

Khoirulika, Rizka, Dany Mustafa, Mhd Alex Ridwan, dan Thaofan Dinar Eko Saputro. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR PT Inalum di Wisata Sawah Raja.” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 6, no. 1 (2025).
<https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/article/view/187>.

Kholis, Azizul. *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi*. Economic & Business Publishing, 2020.
<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48892/>.

“Lilis Okviyani-FDK.pdf.” t.t. Diakses 3 April 2026.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35020/1/LILIS%20OKVIYANI-FDK.pdf>.

Listyani, Theresia Tyas, Sri Widiyati, Edi Wijayanto, dkk. “Pemberdayaan Potensi Insan Difabel Guna Peningkatan Kemandirian Finansial Melalui Pendampingan Produksi Kain Lukis Dan Pengelolaan Usaha.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan dan Akuntansi (JAMASKU)* 2, no. 2 (2024): 86–100.

Lutfi, Haviddin, Sholih Sholih, dan Dadan Darmawan. “Potret Program Corporate Social Responsibility (CSR) Kampung Berseri Astra Dalam Proses

Pemberdayaan Masyarakat.” *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2023, 317–30.

Maulud, Fitrawanti, dan Sriwulan Ferindian Falatehan. “Hubungan tingkat keberhasilan program corporate social responsibility (CSR) dengan kemandirian masyarakat.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 6, no. 1 (2022): 15–25.

Mildawati, Milly, Versanudin Hekmatyar, Ade Subarkah, dkk. “Psychosocial transformation of the deaf community through inclusive empowerment programs: A case study of the PERINTIS CSR Program at PT. Kilang Pertamina International RU VI Balongan.” *Priviet Social Sciences Journal* 5, no. 9 (2025): 240–52. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i9.700>.

Nashiha, Adhinun, Ahmad Aqil Alqadri, dan Yeski Putri Utami. “Inklusivitas di tempat kerja: Upaya memenuhi hak dan fasilitas bagi penyandang disabilitas.” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 6, no. 1 (2025): 217–26.

Nayenggita, Gina Bunga, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. “Praktik *Corporate Social Responsibility* (csr) di Indonesia.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): 61–66.

Nurita, Dian, Nadila Amanda, dan Naufal Fadhil. “Dampak Pendidikan Inklusif terhadap Perkembangan Sosial dan Akademik Anak Tunarungu.” *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 284–309.

“PERINTIS Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa.” Dokumen Presentasi Internal Perusahaan, t.t. Halaman 3.

“PERINTIS Pemberdayaan Inklusi Teman Istimewa.” Dokumen Presentasi Internal Perusahaan, t.t. Halaman 7.

Pinilih, Sekar Anggun Gading, Retno Saraswati, Ratna Herawati, dan Fajar Prima Julian. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Peraturan Desa Di Desa Karangnom Kabupaten Klaten.” *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2025): 136–42.

Pratiwi, Yulia. *Pemetaan Strategi, Model, Dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemas, Kabupaten Sukoharjo Dengan Pendekatan Multi Sektoral*. 2023. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/45834>.

Primadiva, Parassela Pangestu, Liona Efrina, dan Vera Amalia. “Pemetaan Sosial Ekonomi Pada Perusahaan Migas Untuk Memenuhi Tanggung Jawab Sosial Di Kecamatan Mersam.” *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (2023): 1–9.

Rachmawati, Raja. “Bahasa isyarat dan juru bahasa isyarat: Perkembangan dan isu.” *Jurnal Penerjemahan* 7, no. 2 (2020). <https://jurnalpenerjemahan.setneg.go.id/ojs/article/view/67>.

Rahayu, Heffi Christya. “Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2023, 77–85.

Rahman, Muzdalifah, Ma'mun Mu'min, Agus Retnanto, dkk. *Pendidikan Inklusi Kebijakan dan Evaluasi Pemerintah dalam Pendidikan Inklusi*. Duta Dinamika Media, 2023. <https://share.google/49tjGVM0KhnDwqbcu>.

- Ramadan, Angga Eka Wahyu, Dike Farizan Fadhlillah, Erick Abriandi, Wahyu Eko Widodo, dan Wandi Adiansah. “Pemberdayaan Difabel Melalui Café Inklusi Program CSR Berbagi Rasa Dan Cerita Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Bandung.” *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 8, no. 3 (2025): 550–57.
- Rangga, Kordiyana K. “Keefektifan Kelompok dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.” *Aura* (CV Anugrah Utama Raharja), 2023. http://repository.lppm.unila.ac.id/52942/1/Keefektifan%20Kelompok_Bunda%20Kordiyana%20K%20Rangga.pdf.
- Rohadisantoso. “Mengenal DEI (*Diversity, Equity, and Inclusion*) di Dunia Kerja.” *HRMLabs*, 23 Januari 2024. <https://hrmlabs.com/id/mengenal-dei-diversity-equity-and-inclusion-di-dunia-kerja/>.
- Rosalina, Rosta, dan Ninik Setyowati. “Stigma penyandang disabilitas dalam bekerja di Indonesia: Literature review.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 3 (2024): 1076–86.
- Setyawan, Antonius Ary, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, dan Rieneke Ryke Kalalo. “Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1494–503.
- Tanjung, Ardiyansyah Tanjung. “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.” *Jurnal Ilmu*

Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi 13, no. 1 (2016): 155–72.

UIN-Malang.Ac.Id. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” Diakses 16 November 2025. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

“Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016.” Diakses 30 November 2025. <https://jdih.kemnaker.go.id/peraturan/detail/1234/undang-undang-nomor-8-tahun-2016>.

Wahyuni, Fitri, dan Hendy Surya Ahdim. “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Financial Slack* sebagai Moderasi.” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 9, no. 1 (2025): 204–27.

Waneri, Uung, Lham Setiawan, dan Ibrahim Ibrahim. “Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. KPI Unit VI Balongan Kabupaten Indramayu.” *YASIN* 5, no. 5 (2025): 5378–93. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7599>.

Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 30 September 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

Yulianti, Devi. “Implementasi program kemitraan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui pemberdayaan masyarakat untuk

mewujudkan pembangunan kesejahteraan.” *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 20, no. 1 (2018): 11–21.

Zulfikar, Ahmad, dan Ersi Sisdianto. “Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara *Profit, People, Dan Planet*: Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara *Profit, People, Dan Planet*.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2025): 22–31.